

## ANALISIS DEIKSIS PERSONA PADA NASKAH DRAMA MONUMEN KARYA INDRA TRANGGONO

Rika Nurafdia Sari<sup>1</sup>, Lutfi Syauki Faznur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>rikanurafdiasari13@gmail.com, <sup>2</sup>lutfisyauki@umj.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang analisis penggunaan deiksis persona yang ada dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono. Penelitian ini merupakan analisis deiksis pragmatik yang dilakukan dengan menganalisis kata dalam sebuah percakapan. Sumber dari penelitian ini adalah naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini terdapat penjelasan mengenai deiksis persona secara detail dan jumlah penggunaan deiksis persona dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono diantaranya deiksis persona orang pertama sebanyak 381 kali, deiksis persona orang kedua 142 kali, dan deiksis persona orang ketiga sebanyak 84 kali.

**Kata Kunci:** pragmatik, deiksis, deiksis persona, naskah drama.

### Abstract

*The purpose of this research is to find out and describe the analysis of the use of deiksis persona in the play Monumen by Indra Tranggono. This study is an analysis of pragmatic deiksis conducted by analyzing the word in a conversation. The source of this research is the play Monumen by Indra Tranggono. This research uses qualitative descriptive method. In this study there is an explanation of the deiksis persona in detail and the number of use of deiksis persona in the play Monumen by Indra Tranggono including the deiksis of the first persona 381 times, the deiksis persona of the second person 142 times, and the deiksis of the third persona 84 times.*

**Keywords:** pragmatic, deiksis, deiksis persona, playwright.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam bentuk verbal ataupun nonverbal, yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi. Komunikasi dalam bentuk verbal yaitu dengan cara lisan atau tertulis, sedangkan komunikasi dalam bentuk nonverbal yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, lambang, pakaian seragam, dan warna. Bahasa memiliki sifat sistematis dan sistemis sebagai sistem alat komunikasi manusia. Bahasa yaitu sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer

sebagai alat berkomunikasi dalam bekerja sama dan mengidentifikasi diri yang digunakan oleh anggota kelompok sosial (Kentjono dalam Chaer 2014:32).

Penggunaan bahasa secara lisan adalah hasil dari proses alat ucap dalam menyebutkan fonem. Ciri-ciri bahasa lisan, sebagai berikut: (1) Melibatkan dua orang atau lebih; (2) Menyesuaikan dengan situasi, kondisi, ruang dan waktu; (3) Membutuhkan intonasi dan bahasa tubuh; (4) Terjadi dalam waktu yang singkat; (5) Dapat terjadi tanpa alat bantu; (6) Dapat langsung dikoreksi jika terjadi kesalahan ucap. Sedangkan penggunaan bahasa secara tertulis adalah hasil dari tulisan yang menggunakan huruf. Ciri-ciri bahasa tertulis, sebagai berikut: (1) Dapat terjadi ketika sendiri; (2) Dapat dilakukan kapan saja; (3) Perlu memperhatikan unsur gramatikal serta tanda baca; (4) Terjadi dalam waktu lambat; (5) Selalu menggunakan alat bantu; (6) Tidak dapat langsung dikoreksi apabila terjadi kesalahan ucap.

Linguistik umum lebih dikenal sebagai ilmu tentang bahasa atau ilmu yang digunakan untuk meneliti bahasa (Martinet dalam Chaer, 2014:1). Sedangkan menurut (Chaer, 2014:3) linguistik umum tidak hanya digunakan untuk meneliti sebuah bahasa saja, tetapi juga bisa digunakan untuk meneliti seluk beluk bahasa pada umumnya. Jadi, linguistik umum tidak hanya dapat digunakan dalam meneliti sebuah bahasa, namun bisa juga meneliti seluk beluk bahasa tersebut. Cabang ilmu linguistik yang dapat digunakan untuk meneliti makna yang ada pada bahasa yang akan digunakan peneliti adalah pragmatik.

Pragmatik ialah istilah untuk sesuatu yang khusus dan tertuju pada komunikasi atau percakapan yang menjadi objeknya (Levinson dalam Nadar, 2013:5). Tetapi menurut Wijana dalam Yusri (2016:1) memaknai bahwa, ilmu pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji struktur kebahasaan secara menyeluruh dalam sebuah komunikasi. Sedangkan menurut Rahardi (2005: 47) memaknai bahwa, dalam pragmatik meliputi beberapa hal termasuk struktur bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi serta sebagai acuan tanda yang bersifat ekstralinguistik. Jadi kesimpulannya, pragmatik adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memberi makna pada komunikasi.

Deiksis merupakan sebuah kata rujukan yang memiliki kaitannya dengan konteks dari penutur, tetapi biasanya acuannya tidak tetap. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos* yang memiliki makna “hal penunjukan secara langsung”, sebuah kata bisa disebut deiksis apabila sumber acuannya tidak tetap dan menyesuaikan dengan waktu dan tempat penuturan kata tersebut (Purwo dalam Nadar 2013:54). Menurut (Alwi dalam Chadis (2019:96) deiksis merupakan gejala semantis yang ada pada kata atau kalimat yang hanya dapat diartikan berdasarkan situasi pembicaraannya saja. Dapat disimpulkan bahwa deiksis tidak dapat menjadi sumber acuan tanpa memperhatikan waktu dan konteks dalam pembicaraan.

Deiksis dibedakan menjadi deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu menurut Levinson dalam Nadar (2013:57), sebagai berikut:

1. Deiksis persona, deiksis ini dibedakan menjadi: persona pertama tunggal terdiri dari “aku”, “daku” dan “saya”, sedangkan persona pertama jamak terdiri dari “kami” dan “kita”; persona kedua tunggal terdiri dari “anda”, “kamu”, “engkau”, dan “kau”. Sedangkan persona kedua jamak menggunakan kata “kalian”; persona ketiga tunggal terdiri dari “ia” dan “dia”, sedangkan persona ketiga jamak menggunakan kata “mereka”.
2. Deiksis tempat, deiksis ini berkaitan dengan lokasi relatif dari penutur dan mitra tutur saat terlibat dalam sebuah interaksi. Contoh dari deiksis ini diantaranya adalah “sini”, “situ”, “sana”, “belakang”, “depan”, dan lain-lain.

3. Deiksis waktu, deiksis ini berkaitan dengan waktu relatif dari penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Penggunaan deiksis waktu digunakan untuk memperjelas keterangan waktu terjadinya percakapan. Contoh dari deiksis ini diantaranya adalah “kemarin”, “lusa”, “besok”, “hari ini”, “tadi”, dan lain-lain.

Karya sastra merupakan hasil karya seseorang yang terdapat unsur keindahan, namun tetap memiliki tujuan dan nilai-nilai pembelajaran di dalamnya. Dalam membuat sebuah karya sastra, sastrawan memerlukan imajinasi yang tinggi agar dapat menarik pembaca seolah terlibat dalam cerita tersebut. Hal ini berupaya agar penikmat sastra merasakan kehidupan yang nyata dari membaca atau menyaksikan sebuah hasil karya sastra. Menurut Winarni dalam Devi (2019:7) mengatakan bahwa sastra adalah hasil dari kreativitas pengarang yang berasal dari kehidupan manusia secara nyata ataupun secara khayalan, yang disajikan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Salah satu hasil dari karya sastra berdasarkan jenisnya adalah drama. Drama berasal dari kata *draomai* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti berbuat, bertindak dan sebagainya atau dapat dimaknai juga sebagai sebuah perbuatan atau tindakan (Devi, 2019:49). Menurut Riantiarno dalam Amri (2020:309) menyampaikan pengertian drama ialah hasil seni sastra dalam bentuk naskah yang diungkapkan dalam wujud atau bentuk teater dengan menekankan pada kekuatan unsur suara (kata, ucapan, dialog) baik secara tersirat maupun secara tersurat.

Dalam analisis ini, peneliti akan memfokuskan untuk menganalisis deiksis persona yang terdapat pada naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra berjenis naskah drama melalui analisis dokumen berupa studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata dari hasil pengamatan (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2014:04).

Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahan (Kirk dan Miller dalam Moleong, 2014:4). Penelitian kualitatif digunakan agar pembaca dapat memahami fenomena yang terjadi pada suatu konteks khusus dengan mudah. Maka dari itu penulis hanya menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara detail, dan tidak menggunakan angka-angka. Sesuai dengan latar belakang dan tujuan, peneliti ingin menganalisis deiksis persona yang terdapat dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono terdapat kalimat percakapan beberapa tokoh yang mengandung unsur deiksis persona. Berdasarkan analisis penelitian, peneliti mengklasifikasikan deiksis persona dengan penjelasan dan jumlahnya sebagai berikut:

## Hasil

Tabel 1 Deiksis Persona Orang Pertama

No.	Jenis Deiksis	Kata Yang Ditemukan	Jumlah Kata Yang Ditemukan
1.	Orang pertama tunggal	saya	105 kali
		aku	90 kali
2.	Orang pertama jamak	kami	39 kali
		kita	147 kali
<b>Jumlah</b>			<b>381 kali</b>

Tabel 2 Deiksis Persona Orang Kedua

No.	Jenis Deiksis	Kata Yang Ditemukan	Jumlah Kata Yang Ditemukan
1.	Orang kedua tunggal	anda	2 kali
		kamu	74 kali
		engkau	1 kali
		Kau	3 kali
2.	Orang kedua jamak	kalian	62 kali
<b>Jumlah</b>			<b>142 kali</b>

Tabel 3 Deiksis Persona Orang Ketiga

No.	Jenis Deiksis	Kata Yang Ditemukan	Jumlah Kata Yang Ditemukan
1.	Orang ketiga tunggal	dia	8 kali
2.	Orang ketiga jamak	mereka	76 kali
<b>Jumlah</b>			<b>84 kali</b>

## Pembahasan

### *Deiksis Persona Orang Pertama*

#### 1. Orang pertama tunggal

##### a. Saya

*Yu Seblak: "Tapi kesusahan sampeyan ini telah menyusahkan banyak orang! Termasuk saya! Dan lagi, saya ini nggak punya stok mantera penangkal pemeriksaan bagi koruptor. Konsultasi terpaksa ditutup. Dan sampeyan saya persilahkan go-out!"* (Halaman 7).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata "saya" mengacu pada Yu Seblak sebagai penutur yang memberi tahu kepada Lelaki sebagai mitra tutur, bahwa dia tidak memiliki mantera penangkal pemeriksaan untuk koruptor dan dia meminta Lelaki untuk pergi dari tempatnya.

##### b. Aku

*Karep : "Mana aku kuat? Aku pikir bulldoser itu terlalu kuat untuk dilawan. Kita menyingkir saja daripada mati konyol! Menyingkir"* (Halaman 36).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “aku” mengacu pada Karep sebagai penutur yang mengutarakan isi pikirannya bahwa dia tidak bisa melawan bulldoser.

2. Orang pertama jamak

a. Kami

*Petugas 2: “Masak **kami** harus lemah lembut, bilang “Yu...Yu Seblak, mbok sampeyan ngaku...” Ya nggak ada orang yang takut!”* (Halaman 8).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “kami” mengacu pada Petugas 2 yang sebagai penutur terkait tindakannya bersama Petugas 1, kepada Yu Seblak.

b. Kita

*Ajeng: “Rayuan Mas Karep ini luar biasa. Percintaan **kita** jadi indah. Meskipun kadang-kadang terasa sedikit keras. Ya, keras tapi indah.”* (Halaman 11).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “kita” mengacu pada Ajeng sebagai penutur, yang terkait antara hubungan asmaranya dengan Karep.

**Deiksis Persona Orang Kedua**

1. Orang kedua tunggal

a. Anda

*Den Bei Taipan: “Jangan terlalu merendah, apalagi kalau merendah untuk sombong, Pak Gingsir. **Anda** ingat Singapura? Negara itu hanyalah pulau kecil, yang mungkin luasnya sama dengan kota ini. Tapi, lihat sendiri. Singapura menjadi kota bisnis paling menyilaukan di Asia. Kuncinya sederhana: terbuka bagi penanaman modal asing.”* (Halaman 30).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “anda” mengacu pada Pak Gingsir sebagai mitra tutur dari Den Bei Tipan.

b. Kamu

*Ajeng : “Mas...Mas Karep sayang. Kata-katamu tetaplah sarat makna. Dan **kamu** telah membawaku ke dunia yang sangaaaat indah, meskipun maya....”* (Halaman 11).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “kamu” mengacu pada Mas Karep sebagai mitra tutur dari Ajeng.

c. Engkau

*Karep : “Ajeng sayang, kalau ada perubahan, **engkau** akan kubelikan RSS, Rumah Sedikit Semen. Kita bisa bercinta di sana. Mengarungi benua-benua impian...”* (Halaman 11).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “engkau” mengacu pada Ajeng sebagai mitra tutur dari Mas Karep.

d. Kau

*Cempluk : “Aku sendiri tak peduli dengan semua ini. Sebab, aku sendiri sangat membenci perang. Kalau aku berjuang, itu karena **kau** ingin membalaskan dendamku. Ya, karena suamiku dicincang pasukan Belanda.”* (Halaman 25).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “kau” mengacu pada Ratri sebagai mitra tutur dari Cemplunk.

2. Orang kedua jamak

a. Kalian

Wibagso : “*Lantas apa yang kalian tuntut? Kenapa kalian merisaukan munculnya gelar pahlawan nasional yang kebetulan tersemat di dadaku dan dada Ratri?*” (Halaman 25).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “kalian” mengacu pada Cempluk, Moouten, Durmo, dan Sidik sebagai mitra tutur dari Wibagso.

### **Deiksis Persona Orang Ketiga**

#### 1. Orang ketiga tunggal

##### a. Dia

Cempluk : “*Bukan. Suamiku bukan mata-mata. Dia hanya tukang sapu Gubernur Mister Van Der Moouten. Kalau dia sering membocorkan rahasia musuh, itu kuakui. Tapi dia bukan mata-mata.*” (Halaman 25).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “dia” mengacu pada suami Cempluk yang sedang dibicarakan oleh Cempluk dengan Ratri.

#### 2. Orang ketiga jamak

##### b. Mereka

Yu Seblak : “*Mosok pakai SMS. Mana sempat para pahlawan itu baca SMS. Mereka itu luar biasa sibuk menerima berbagai permintaan. Kalau pakai “hot-line”, dijamin langsung sampai dan segera dipertimbangkan.*” (Halaman 6).

Pada kutipan dialog diatas penggunaan kata “mereka” mengacu pada para pahlawan yang sedang dibicarakan Yu Seblak dengan Perempuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono, terdapat dialog yang mengandung deiksis persona sebanyak 607. Terdiri dari 381 pada deiksis persona orang pertama, 142 pada deiksis persona orang kedua, 84 pada deiksis persona orang ketiga. Deiksis persona orang pertama yang ada dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono yaitu “saya”, “aku”, “kami”, dan “kita”. Deiksis persona orang kedua yang ada dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono yaitu “anda”, “kamu”, “engkau”, “kau”, dan “kalian”. Deiksis persona orang ketiga yang ada dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono yaitu “dia” dan “mereka”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, T. Z. (2020). Relasi Struktur Kelas Sosial Marx dalam Naskah Drama "Kocak-Kacik" dan "Kapai-Kapai" Karya Arifin C. Noer. *Deiksis*, 12(03), 307-318.
- Chadis, C. (2019). Deiksis Persona pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Wira Buana 2. *Deiksis*, 11(02), 95-100.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, W. S. (2019). *Teori Sastra*. Karanganyar: CV Al Chalief.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Papilaya, Y. (2016). *Deiksis Persona Dalam Film Maleficent: Analisis Pragmatik*. Manado. <https://media.neliti.com/media/publications/80790-ID-deiksis-persona-dalam-film-maleficent-an.pdf>
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Tranggono, I. (2010). *Monumen*. <http://naskahdrama-rps.blogspot.com/2010/08/monumen-indra-tranggono.html>
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.